

Melihat Perkembangan SPBE Regional serta Pengelompokan Negara dengan Situasi Khusus

Author : Achmad Hanif Imaduddin

Editor : Iradat Wirid

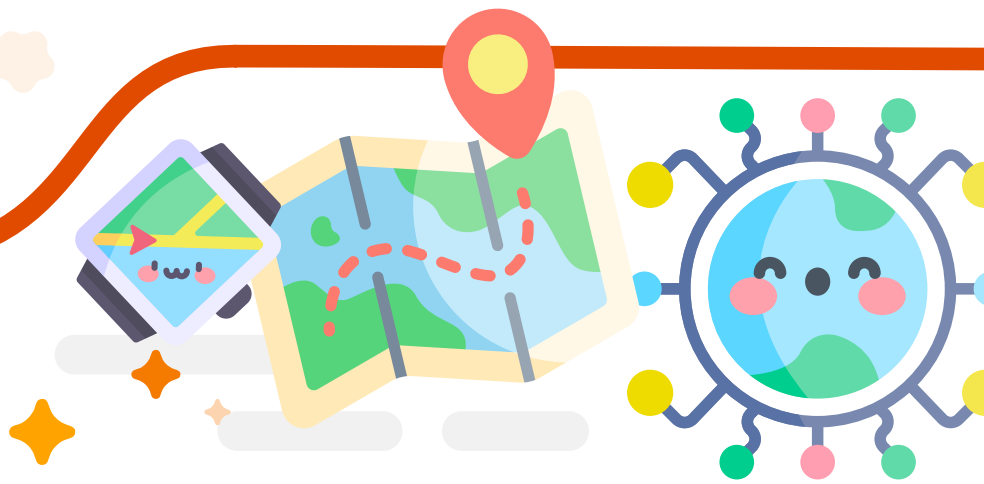


Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui Departemen Ekonomi dan Sosial merilis laporan survei Indeks Pembangunan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang diikuti oleh 193 negara anggota PBB setiap dua tahun sekali. Indeks disusun dari tiga dimensi: penyediaan layanan daring, konektivitas telekomunikasi, dan kapasitas manusia. Selain memberikan perincian hasil survei setiap negara, laporan juga menyajikan hasil penilaian berdasarkan wilayah kawasan sebagai berikut.

Peringkat Regional Indeks Pengembangan SPBE (EGDI)

Eropa

Eropa terus memimpin pengembangan SPBE dengan nilai rata-rata sebesar 0,8305 dan seluruh negara Eropa memiliki nilai di atas rata-rata global yaitu 0,6102. Terlebih, 81% negara Eropa memiliki nilai yang sangat tinggi (di atas 0,75) dan 19% sisanya memiliki nilai tinggi (antara 0,50 dan 0,75). Variasi nilai EGDI di Eropa adalah yang terendah di antara seluruh kawasan, mengartikan pembangunan SPBE yang cepat dan seragam. Di Eropa, negara-negara Skandinavia, seperti Denmark, Finlandia, dan Swedia menjadi pionir dengan nilai EGDI 0,9717; 0,9533; dan 0,9410 secara berurutan.



● Asia

Asia menempati peringkat kedua dengan rata-rata nilai sebesar 0,6493. Asia mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 1,9% sejak 2020. Peningkatan Indeks Infrastruktur Telekomunikasi (TII) sebesar 4,6% berkontribusi terhadap pertumbuhan ini. Bahkan, lima negara di Asia: Republik Demokratik Rakyat Korea, Georgia, Lebanon, Nepal, dan Tajikistan telah beralih ke tingkat EGD yang lebih tinggi antara 2020 dan 2022.

● Amerika

Amerika mengikuti di belakang Asia dengan rata-rata nilai EGD sebesar 0,6438. Wilayah ini mengalami peningkatan rata-rata nilai EGD sebesar 1,5%, didorong oleh peningkatan Indeks Infrastruktur Telekomunikasi (TII) sebesar 6,5%. Belize, Guyana, dan Peru adalah beberapa negara yang mengalami peningkatan nilai EGD.

● Oseania

Oseania merupakan satu-satunya wilayah yang mengalami penurunan rata-rata dari 0,5269 pada 2020 menjadi 0,5081 pada 2022. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan rata-rata Indeks Infrastruktur Telekomunikasi (TII) yang mencapai 29%. Selain itu, terdapat variasi signifikan di Oseania berkisar 0,3230 hingga 0,9432. Ini disebabkan oleh kinerja Australia dan Selandia Baru yang terbaik, sementara sebagian besar negara lain di kawasan ini, seperti Vanuatu, Tuvalu, dan Papua Nugini, memiliki nilai EGD di bawah rata-rata global. Meskipun begitu, kawasan ini berada di peringkat 4 secara keseluruhan.

● Afrika

Afrika menjadi benua dengan kemajuan paling menonjol dengan peningkatan rata-rata nilai EGD sebesar 3,6%, yang kini mencapai 0,4054. Meskipun begitu, rata-rata nilai di Afrika masih di bawah rata-rata global sebesar 0,6102 dan hanya 4 dari 54 negara (Afrika Selatan, Mauritius, Seychelles, dan Tunisia) yang memiliki nilai di atas rerata global, menunjukkan tingkat kesenjangan pengembangan SPBE yang sangat besar.

● Negara-Negara dengan Situasi Khusus

Selain memberikan laporan berdasarkan wilayah kawasan negara, laporan juga menyoroti negara-negara dengan situasi spesial, terkhusus Negara-negara Tertinggal, Negara Berkembang yang Terkurung Daratan, dan Negara Berkembang Pulau Kecil.

● Negara Tertinggal (Least Developed Countries/LDC)

Tantangan

Negara-negara LDC menghadapi tantangan-tantangan berat, seperti (1) tingkat kemiskinan yang tinggi (40% orang yang hidup dalam kemiskinan tinggal di negara-negara LDC); (2) lemahnya kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan; (3) rendahnya distribusi pendapatan yang tidak merata, dan (4) kelangkaan sumber daya keuangan dalam negeri.



Distribusi Geografis

46
Negara LDC

33

di Afrika

3

di Oseania

9

di Asia

1

di Amerika

Akses Internet

Hanya seperlima penduduk negara berkembang yang mempunyai akses terhadap internet.

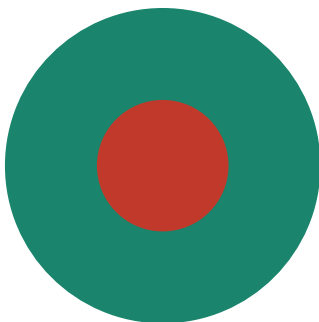
Kinerja EGD

Negara-negara LDC memiliki rata-rata nilai terendah di antara ketiga kelompok khusus,

**YAITU SEBESAR,
0,3500**

jauh di bawah rata-rata dunia sebesar **0,6201**

Contoh Negara LDC



Bangladesh
(0,5630)



Rwanda
(0,5849)



Myanmar
(0,4994)

● Negara Berkembang yang Terkurung Daratan (Landlocked Developing Countries/LLDC)

Tantangan

LLDC menghadapi kendala unik karena kurangnya akses teritorial terhadap laut yang mengakibatkan keterpencilan dan isolasi dari pasar dunia serta biaya transit yang tinggi.



Distribusi Geografis

32

Negara LLDC

16

di Afrika

2

di Amerika

12

di Asia

2

di Eropa

Kinerja EGD

LLDC adalah satu-satunya kelompok di antara negara-negara yang berada dalam situasi khusus

DENGAN NILAI RATA-RATA EDGI

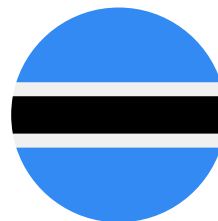
0,6379 di atas rata-rata global

Mereka juga memiliki rata-rata tertinggi untuk seluruh dimensi EGD: Indeks Infrastruktur Telekomunikasi (TII), Indeks Modal Manusia (HCI), dan Indeks Layanan Online (OSI).

Contoh Negara LLDC



Kazakhstan
(0,8628)



Botswana
(0,5495)



Mongolia
(0,7209)



Tajikistan
(0,5039)

● Negara Berkembang Pulau Kecil (Small Island Developing States/SIDS)

Tantangan

SIDS menghadapi tingginya biaya energi, infrastruktur, transportasi, komunikasi, dan layanan. Negara-negara ini juga memiliki ketahanan yang rendah terhadap bencana alam, volatilitas pertumbuhan ekonomi yang tinggi, terbatasnya peluang bagi sektor swasta, dan ketergantungan yang besar pada sektor publik.

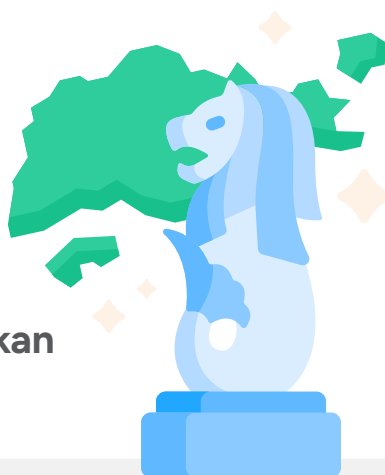
Kerentanan Ekonomi dan Lingkungan

SIDS memiliki basis sumber daya yang sempit dan lingkungan alam yang rapuh.

Distribusi Geografis

38

negara anggota
yang dikategorikan
sebagai SIDS



Kinerja EGDI

NILAI RATA-RATA EGDI
UNTUK SIDS

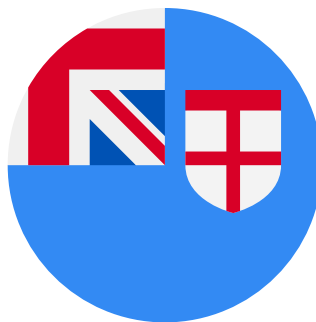
0,5814

Kinerja negara dalam kelompok ini sangat bervariasi, dengan beberapa SIDS mencapai nilai EGDI yang tinggi.

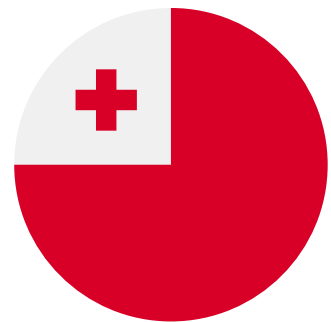
Contoh Negara SIDS



Singapura
(0,9133)



Fiji
(0,6235)



Tonga
(0,5155)



Key Takeaways

- Eropa adalah pemimpin dalam pengembangan SPBE dengan keseragaman yang tinggi dan layanan yang canggih.
- Asia dan Amerika mengalami kemajuan besar, khususnya di bidang infrastruktur telekomunikasi.
- Oseania menghadapi tantangan dengan penurunan EGDl karena masalah infrastruktur.
- Afrika mengalami kemajuan, tetapi masih tertinggal dibandingkan rata-rata global dengan kesenjangan internal yang signifikan.
- Negara-negara Situasi Khusus (LDC, LLDC, dan SIDS) menghadapi tantangan unik, tetapi membuat kemajuan dalam pengembangan SPBE.

Referensi

UN E-Government Survey 2022 | Desa Publications (2022) United Nations. Tersedia di: <https://desapublications.un.org/publications/un-e-government-survey-2022> (Diakses pada 24 May 2024).

